

## **Analisis Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Sejarah pada Materi Kehidupan Politik dan Ekonomi Bangsa Indonesia pada Masa Demokrasi Terpimpin Kelas XI di SMKN 9 Padang**

**Nisa Fitri Madhani<sup>1</sup>, Rini Afriani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(\*)[nisafitri2249@gmail.com](mailto:nisafitri2249@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the most dominant types of student learning activities and identify students' perceptions of student learning activities in 11th-grade history classes at SMKN 9 Padang. The informants in this study were six 11th-grade students at SMKN 9 Padang. This research used a descriptive method with both qualitative and quantitative approaches. Data collection instruments included questionnaires and semi-structured interviews. The results of the study showed that the most dominant type of student learning activity was motor activities, such as actively participating in class discussions, with a percentage of 78.13%. Students' perceptions of student learning activities can be identified into several factors including low student interest and motivation, difficulty in understanding the material, school environment, lack of parental support, and limited school facilities. This research is expected to improve the quality of teaching, the use of technology, create a conducive learning environment, involve parents in learning, and provide adequate facilities as steps to enhance student learning activities and achieve history learning goals more effectively.*

**Keywords:** *student learning activities, History learning, causal factors*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis aktivitas belajar siswa yang paling dominan dan mengidentifikasi persepsi siswa terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMKN 9 Padang. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 6 orang di SMKN 9 Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data meliputi angket (kuesioner) dan wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis aktivitas belajar siswa yang paling dominan adalah kegiatan motorik, seperti berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dengan persentase sebesar 78,13%. Persepsi siswa terhadap aktivitas belajar siswa dapat diidentifikasi menjadi beberapa faktor yang meliputi minat dan motivasi siswa yang rendah, kesulitan dalam memahami materi, lingkungan sekolah, kurangnya dukungan dari orang tua dan keterbatasan fasilitas sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran, penggunaan teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melibatkan orang tua dalam pembelajaran, dan penyediaan fasilitas yang memadai sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran sejarah secara lebih efektif.

**Kata kunci:** *aktivitas belajar siswa, pembelajaran Sejarah, faktor penyebab*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang yang ingin melatih dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada Pasal 1 ayat (1) dan (2), dijelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek-aspek seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Tambun et al., 2003). Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk perspektif siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan sejarah global. Mengacu pada tujuan pembelajaran sejarah nasional yang diuraikan oleh Moh Ali (Simbolon, 2023), tampak jelas bahwa pendidikan sejarah tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga berperan dalam membentuk semangat cinta tanah air, merawat cita-cita nasional, memperluas pemahaman terhadap sejarah global, serta memperkenalkan nilai-nilai cita-cita nasional dan perjuangannya kepada generasi muda. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, menegaskan bahwa kurikulum merdeka dianggap sebagai inovasi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan optimal (Gumilar et al., 2023). Dalam pandangan ini, kurikulum merdeka diperkaya oleh ide kemandirian dan kebebasan dalam pendidikan di Indonesia untuk menentukan sendiri metode atau pendekatan terbaik yang sesuai selama proses pengajaran dan pembelajaran (Afida et al., 2021). Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat menjadi landasan untuk memajukan pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih progresif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Idealnya aktivitas belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menjadi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Karismawati et al., 2021). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik bahwa aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran (Marta, 2018). Sardiman A.M menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, siswa seharusnya memiliki peran yang aktif. Dalam konteks ini, siswa diharapkan berusaha secara aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan, sementara guru memainkan peran sebagai pemimpin dan fasilitator. Tugas guru adalah mengatur serta memfasilitasi siswa untuk memastikan kelancaran jalannya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Aprilia et al., 2022). Aktivitas belajar merupakan tindakan individu yang memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan positif dalam diri individu. Hal ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan individu lainnya dan juga interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Wijaya, 2015). Aktivitas pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang disusun secara terstruktur dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien dan produktif (Efendi et al., 2013). Aktivitas belajar yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam pengelolaan dan merespons informasi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran (Aprilia et

al., 2022). Menurut Paul B. Diedrich, kegiatan siswa dalam pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa jenis aktivitas. Aktivitas visual mencakup kegiatan membaca, mengamati gambar atau demonstrasi, mengikuti percobaan, dan mengamati pekerjaan orang lain. Aktivitas lisan meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, menyampaikan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Aktivitas mendengarkan termasuk mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato. Aktivitas menulis mencakup menulis cerita, esai, laporan, kuesioner, dan menyalin. Aktivitas menggambar meliputi menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram. Aktivitas motorik meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, merakit model, bermain, berkebun, dan beternak. Aktivitas mental mencakup menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan. Terakhir, aktivitas emosional mencakup menunjukkan minat, merasakan kebosanan, kegembiraan, semangat, antusiasme, keberanian, ketenangan, dan kegugupan (Camila Telussa et al., 2022).

Slameto menyatakan bahwa terdapat dua kategori faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa. Pertama, faktor internal yang meliputi aspek-aspek dalam diri individu yang sedang belajar, seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan jasmani maupun rohani. Kedua, faktor eksternal yang mencakup aspek-aspek di luar individu, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor eksternal juga meliputi aspek sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Selain itu, faktor masyarakat termasuk kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat juga berperan memengaruhi aktivitas belajar siswa (Nur'aini, 2022).

Pembelajaran sejarah dapat disimpulkan sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Penerapan pembelajaran sejarah di SMK memiliki perbedaan jatah jam pelajaran lebih sedikit dibandingkan SMA ataupun MA. Hal ini kerap kali menjadi pemicu kurang optimalnya kedudukan mata pelajaran sejarah di SMK terutama dalam membentuk kepribadian siswa yang berkarakter (Fironika et al., 2022). Dalam proses pembelajaran sejarah, terdapat nilai-nilai karakter yang dapat menjadi teladan bagi generasi muda dalam usaha membentuk kehidupan yang lebih baik di masa depan (Septiyaningsih, 2016). Pembelajaran sejarah melibatkan kombinasi antara aktivitas belajar dan mengajar, di mana prosesnya mencakup tentang peristiwa masa lalu yang memiliki keterkaitan erat dengan realitas zaman sekarang (Widja dalam Septiyaningsih, 2016).

Berdasarkan observasi di SMKN 9 Padang pada 11 Agustus 2023 di kelas XI Perhotelan 6, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa, bahwa terdapat dilema peneliti untuk mengungkap lebih lanjut dari data awal bahwa aktivitas

siswa belum teridentifikasi lengkap kategorinya. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, hanya sedikit siswa yang mencatat dan mendengarkan penjelasan guru sedangkan yang lainnya ada yang tertidur dan bermain ponsel. Siswa juga kurang berinisiatif untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Rendahnya kemauan siswa untuk mengemukakan pendapat sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran kecuali siswa yang cukup pintar di kelas tersebut sedangkan siswa yang kurang berprestasi hanya diam saja. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa siswa menunjukkan aktivitas siswa tinggi pada bagian tertentu dan rendah pada bagian tertentu. Dari data awal ini, maka peneliti ingin menggali lebih detail kecenderungan aktivitas belajar dari persepsi siswa dan kategori aktivitasnya.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian "Analisis Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Sejarah pada Materi Kehidupan Politik dan Ekonomi Bangsa Indonesia pada Masa Demokrasi Terpimpin Kelas XI di SMKN 9 Padang" adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang jenis-jenis aktivitas belajar siswa dan mengidentifikasi persepsi siswa terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini akan membantu menemukan kendala dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XI. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai rujukan diantaranya adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Apriana, Suwarni, dan Miftahul Jannah (2023) berfokus pada analisis aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu, dengan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menguji aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI. Perbedaannya terletak pada sub-sub fokus masalah yang meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian Martaviani Rissa Alja (2021) juga menganalisis aktivitas belajar siswa di kelas XI, namun berfokus pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di kelas XI IPS A SMA Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak, menguji perencanaan, pelaksanaan, dan kendala pembelajaran daring. Sementara itu, penelitian Tissa Deswita (2021) menganalisis aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Tapung, dengan persamaan mengkaji aktivitas belajar siswa, tetapi fokusnya hanya pada mata pelajaran ekonomi secara keseluruhan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami persepsi siswa terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini berperan dalam mengidentifikasi kendala yang menghambat pembelajaran efektif. Dengan memberikan solusi yang tepat berdasarkan temuan penelitian, kualitas pengajaran sejarah dapat ditingkatkan, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai. Selain itu, penelitian ini dapat membantu menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sejarah nasional, membentuk perspektif yang tepat tentang identitas dan nilai-nilai bangsa. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis jenis-jenis aktivitas belajar siswa yang paling dominan dalam pembelajaran sejarah dan mengidentifikasi persepsi siswa terhadap aktivitas belajar siswa. Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran yang jelas

mengenai kendala dalam pembelajaran sejarah di kelas XI dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, penggunaan teknologi, dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah, mendukung pencapaian tujuan pendidikan, dan memperkuat pemahaman siswa tentang sejarah nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan satu atau lebih variabel mandiri tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono dalam Asri & Julisman, 2022). Menurut Sukmadinata, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena, baik alami maupun buatan manusia, termasuk bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dan lainnya (Linarwati et al., 2016). Peneliti menggunakan dua pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif atau disebut dengan metode campuran (*mixed methods*). Metode campuran atau *mixed methods* adalah kombinasi antara penelitian kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menghasilkan data yang holistik, bermanfaat, seimbang, dan informatif (Barker dalam Waruwu, 2023). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket (kuesioner) dan wawancara semi terstruktur. Peneliti membagikan angket (kuesioner) kepada 32 siswa Kelas Perhotelan 2 yang dipilih berdasarkan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak sederhana dengan memastikan bahwa setiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono dalam Harahap et al., 2018). Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan 6 orang siswa di Kelas XI tentang persepsi siswa terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Setelah mendapatkan data berdasarkan angket dan wawancara, maka akan digunakan teknik analisis data agar bisa mengolah data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini berdasarkan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan melakukan 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan validasi data (menarik kesimpulan) (Miles, 1992). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan angket (kuesioner) yang berisi jenis-jenis aktivitas belajar siswa dan faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah yang diukur menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, skala likert adalah tipe skala yang digunakan untuk menilai variabel-variabel penelitian seperti sikap, pendapatan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Puspa & Sudibya, 2016). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1 – 5 dengan ketentuan sebagai berikut. Responden memberikan jawaban dengan skor 5 untuk pernyataan yang sangat setuju (SS), skor 4 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban kurang setuju (KS), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk pengisian skor pada kolom angket (kuesioner). Setelah dihitung skornya, data ditabulasikan ke file Ms. Excel. Kemudian data dianalisis untuk mencari frekuensi dan persentase. Skor terbanyak akan dianalisis menggunakan teknik analisa persentase (%) untuk menganalisis jenis-jenis aktivitas belajar siswa yang paling dominan dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan jawaban responden, kriteria interpretasi skor ditentukan sebagai berikut. Skor maksimum adalah 5 dan skor minimum adalah 1, sehingga rentang skor berkisar antara 20% sampai 100%. Oleh karena itu, jarak antara setiap skor yang berdekatan adalah 16%, yang dihitung dengan cara mengurangi 20% dari 100% dan kemudian dibagi dengan jumlah kategori skor, yaitu 5 (Sugiyono, 2012). Sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Interpretasi Skor

<b>Hasil</b>	<b>Kategori</b>
20%-35,99%	Sangat Rendah
36%-51,99%	Rendah
52%-67,99%	Sedang
68%-83,99%	Tinggi
84%-100%	Sangat Tinggi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian yang didapatkan diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu angket (kuesioner) dan wawancara yang bertujuan agar diperoleh dan didapatkan data yang terkait analisis aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah pada materi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa demokrasi terpimpin kelas XI di SMKN 9 Padang. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **Analisis Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, aktivitas yang dinilai yakni aktivitas yang meliputi 8 indikator dari jenis-jenis aktivitas belajar siswa menurut Paul B. Diedrich. Hasil yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 2.



Tabel 2 Hasil Angket (Kuesioner) Jenis-jenis Aktivitas Belajar Siswa

No. Item	Jenis Aktivitas	Frekuensi					Skor Max	Persentase (%)	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS			
1	Kegiatan Visual	0	1	3	21	7	21	65,63	Sedang
2	Kegiatan Lisan	0	0	2	17	13	17	53,13	Sedang
4,5	Kegiatan Mendengarkan	1	0	0	17	14	17	53,13	Sedang
		0	1	2	20	9	20	62,50	Sedang
6	Kegiatan Menulis	1	0	6	20	5	20	62,50	Sedang
7	Kegiatan Menggambar	0	4	6	16	6	16	50,00	Rendah
3	Kegiatan Motorik	0	1	1	25	5	25	78,13	Tinggi
8	Kegiatan Mental	0	0	4	21	7	21	65,63	Sedang
9	Kegiatan Emosional	0	0	2	18	12	18	56,25	Sedang
		<b>Jumlah Siswa (N)</b>					<b>32</b>	<b>100,00</b>	
		<b>Skor Maximal</b>					<b>25</b>	<b>78,13</b>	
		<b>Skor Minimal</b>					<b>16</b>	<b>50,00</b>	

Tabel 2 memberikan hasil analisis dari berbagai jenis aktivitas dalam penelitian yang dilakukan, dengan skor maksimum yang dapat dicapai untuk setiap jenis aktivitas, serta persentase dari skor maksimum yang dicapai. Aktivitas belajar siswa yang paling dominan dalam pembelajaran sejarah adalah kegiatan motorik. Sedangkan aktivitas yang paling rendah adalah kegiatan menggambar.

a. *Visual activities* (kegiatan visual)

Kegiatan visual meliputi kegiatan membaca buku teks sejarah atau sumber-sumber lain sebelum mata pelajaran sejarah berlangsung. Aktivitas ini mendapat persentase sebesar 65,63%. Dari 32 orang siswa, sebanyak 21 orang siswa cenderung setuju dengan memberikan penilaian pada skala "Setuju" pada pernyataan no. 1. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Saraswati, 2018) yang menyatakan bahwa siswa membaca materi memiliki persentase yang meningkat dan sangat aktif. Jadi, tingkat ketercapaian pembelajaran saat melakukan aktivitas visual adalah cukup baik atau dikategorikan sedang, berbeda dengan penelitian Saraswati (2018) yang menyatakan bahwa siswa sangat aktif dalam membaca materi.

b. *Oral activities* (kegiatan lisan)

Kegiatan lisan meliputi kegiatan bertanya kepada guru apabila belum memahami materi Sejarah. Aktivitas ini mendapat persentase sebesar 53,13%. Dari 32 orang siswa sebanyak 17 orang siswa memberikan penilaian pada skala "Setuju" pada pernyataan no.2. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Baiduri et al., 2021; Rahmadani & Anugraheni, 2017;

Zulfa & Zahroul, 2016) menyatakan bahwa siswa saat guru bertanya dan menyampaikan pendapat kepada siswa memiliki persentase sangat aktif. Jadi, tingkat ketercapaian pembelajaran saat melakukan aktivitas lisan adalah cukup baik atau dikategorikan sedang, meskipun berbeda dengan penelitian Baiduri et al. (2021), Rahmadani & Anugraheni (2017), serta Zulfa & Zahroul (2016) yang menunjukkan siswa sangat aktif saat guru bertanya dan menyampaikan pendapat kepada siswa.

c. *Listening activities* (kegiatan mendengarkan)

Kegiatan mendengarkan meliputi kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan presentasi serta pendapat teman sekelas dalam diskusi kelas pada pembelajaran sejarah. Aktivitas ini mendapat persentase sebesar 53,13% dan 62,50%. Dari 32 orang siswa, sebanyak 17 orang dan 20 orang siswa memberikan penilaian pada skala "Setuju" pada pernyataan no. 4 dan 5. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian (Nuraini et al., 2018; Ulfaira et al., 2014) menyatakan bahwa siswa saat mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan saat teman menyampaikan pendapatnya memiliki persentase yang cukup aktif dan dikategorikan baik. Jadi, tingkat ketercapaian pembelajaran saat melakukan aktivitas mendengarkan adalah cukup baik atau dikategorikan sedang, sedikit berbeda dengan hasil penelitian Nuraini et al. (2018) dan Ulfaira et al. (2014) yang menyatakan bahwa siswa cukup aktif dan dikategorikan baik saat mendengarkan penjelasan guru serta pendapat teman.

d. *Writing activities* (kegiatan menulis)

Kegiatan menulis meliputi kegiatan mencatat materi selama pembelajaran sejarah. Aktivitas ini mendapat persentase sebesar 62,50%. Dari 32 orang siswa, sebanyak 20 orang siswa cenderung memberikan penilaian "Setuju" pada pernyataan no.6. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian (Rahmadani & Anugraheni, 2017) menyatakan bahwa siswa saat menulis, mengerjakan soal dalam belajar memiliki persentase yang dikategorikan baik. Jadi, tingkat ketercapaian pembelajaran saat melakukan aktivitas menulis adalah cukup baik atau dikategorikan sedang, sedikit berbeda dengan hasil penelitian Rahmadani & Anugraheni (2017) yang menyatakan bahwa siswa saat menulis dan mengerjakan soal memiliki persentase yang dikategorikan baik.

e. *Drawing activities* (kegiatan menggambar)

Kegiatan menggambar meliputi kegiatan membuat *mind map* atau peta konsep dalam pembelajaran sejarah. Aktivitas ini mendapat persentase paling rendah yaitu 50,00%. Dari 32 orang siswa, sebanyak 16 orang siswa cenderung memberikan skala penilaian "Setuju" pada pernyataan no.7. . Sangat jauh berbeda dengan hasil penelitian (Aliwanto, 2017) menyatakan bahwa siswa saat menggambar sesuatu terkait dengan materi yang dipelajari dan dibahas memiliki dikategorikan cukup baik. Jadi, tingkat ketercapaian pembelajaran saat melakukan aktivitas menggambar adalah kurang baik atau rendah, sangat jauh berbeda dengan hasil penelitian Aliwanto (2017) yang menyatakan bahwa siswa saat menggambar sesuatu terkait dengan materi yang dipelajari dan dibahas dikategorikan cukup baik.



f. *Motor activities* (kegiatan motorik)

Kegiatan motorik meliputi kegiatan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dalam pembelajaran sejarah. Aktivitas ini mendapat persentase paling tinggi sebesar 78,13%. Dari 32 orang siswa, sebanyak 25 orang cenderung memberikan skala penilaian "Setuju" pada pernyataan No.3. Sejalan dengan hasil penelitian (Ayuwanti, 2017) menyatakan bahwa siswa saat menemukan jawaban dan berdiskusi dikategorikan baik dan mencapai target keberhasilan dari penelitiannya. Jadi, tingkat ketercapaian pembelajaran saat melakukan aktivitas motorik adalah baik atau dikategorikan tinggi, sejalan dengan hasil penelitian Ayuwanti (2017) yang menyatakan bahwa siswa dalam berdiskusi dikategorikan baik dan mencapai target keberhasilan.

g. *Mental activities* (kegiatan mental)

Kegiatan mental meliputi kegiatan memecahkan soal yang diberikan guru sejarah. Dari 32 orang siswa, sebanyak 21 orang cenderung memberikan penilaian pada skala "Setuju" dan mencapai persentase sebesar 65,63% pada pernyataan no.8. Sejalan dengan hasil penelitian (Ayuwanti, 2017) menyatakan bahwa siswa saat menanggapi, memahami, memecahkan soal pada proses pembelajaran yang dikategorikan cukup baik dalam menanggapi, memecahkan soal pada proses pembelajaran. Jadi, tingkat ketercapaian pembelajaran saat melakukan aktivitas mental adalah cukup baik atau dikategorikan sedang, sejalan dengan hasil penelitian Ayuwanti (2017) yang menyatakan bahwa siswa cukup baik dalam menanggapi dan memecahkan soal pada proses pembelajaran.

h. *Emotional activities* (kegiatan emosional)

Kegiatan emosional meliputi kegiatan yang membuat siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sejarah. Dari 32 orang siswa, sebanyak 18 orang siswa (56,25%) cenderung memberikan penilaian pada skala "Setuju" pada pernyataan no. 9. Berbeda dengan hasil penelitian (Ayuwanti, 2017) menyatakan bahwa siswa saat memiliki rasa berani, antusias, semangat, senang, peduli, tidak gugup pada proses pembelajaran dikategorikan cukup baik. Jadi, tingkat ketercapaian pembelajaran saat melakukan aktivitas emosional adalah cukup baik atau dikategorikan sedang, berbeda dengan hasil penelitian Ayuwanti (2017) yang menyatakan bahwa siswa memiliki rasa berani, antusias, dan semangat yang cukup baik.

### **Persepsi Siswa terhadap Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa mengenai persepsi siswa terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah pada materi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa demokrasi terpimpin kelas XI di SMKN 9 Padang, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi dalam beberapa faktor yaitu:

1. Minat dan motivasi rendah

Siswa menunjukkan bahwa beberapa dari mereka memiliki minat yang cukup dalam pembelajaran Sejarah karena mereka menemukan materi tersebut menarik dan relevan. Namun ada juga siswa yang benar-benar tidak menyukai ataupun kurang tertarik dalam pembelajaran sejarah karna mereka menganggap sejarah hanyalah mata pelajaran

umum bukan mata pelajaran jurusan seperti Tata Boga (Kuliner) dan Perhotelan. Sejalan dengan penelitian (Firdaus, 2019) mengatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami rendah minat dalam memahami materi pelajaran yang ia pelajari meskipun sudah berusaha untuk memahaminya. Menurut (Ansori et al., 2016) minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Slameto mengungkapkan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa kasih sayang (Ansori et al., 2016). Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar (Sardiman dalam Ansori et al., 2016). Jadi, minat yang rendah dalam memahami materi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, sementara motivasi dan minat yang kuat dapat menjadi faktor penentu dalam kesuksesan pembelajaran.

## 2. Kesulitan dalam memahami materi

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi Sejarah, terutama karena materi tersebut terlalu banyak berisi tanggal-tanggal dan istilah-istilah. Ini menunjukkan perlunya penekanan pada metode pengajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Sejalan dengan penelitian (Febriansyah et al., 2016) mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah tetapi juga siswa yang berkemampuan tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh Widdiharto (Febriansyah et al., 2016) bahwa kesulitan belajar dapat dialami oleh semua tingkat kemampuan. Jadi, kesulitan dalam memahami materi tidak hanya terjadi pada siswa berkemampuan rendah, tetapi juga pada siswa berkemampuan tinggi.

## 3. Pengaruh lingkungan

Siswa juga menyebutkan bahwa lingkungan kelas, termasuk gangguan dari teman sekelas, dapat mempengaruhi konsentrasi dan fokus mereka dalam pembelajaran Sejarah. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi penting untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sejalan dengan penelitian (Busa, 2023) mengatakan bahwa lingkungan sosial siswa di sekolah atau di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar di kelas. Cakupan lingkungan sosial di sekolah meliputi hubungan antara peserta didik dengan guru, dan hubungan antara peserta didik dengan teman sebayanya. Jadi, lingkungan sosial di sekolah, yang mencakup hubungan antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dengan teman sebaya, dapat berpengaruh pada semangat belajar di kelas.

## 4. Dukungan orang tua

Beberapa siswa mengakui bahwa dukungan orang tua dapat memengaruhi aktivitas belajar mereka. Namun, ada juga yang menganggap bahwa orang tua tidak terlalu memperhatikan pelajaran Sejarah. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya mata pelajaran Sejarah dalam pembentukan karakter dan pemahaman sejarah siswa. Berbeda dengan penelitian (Puthree et al., 2021) mengatakan bahwa beberapa orang tua sibuk bekerja sehingga dalam hal pendidikan selalu

menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah. Menurutnya, kepedulian orang tua akan membuat siswa merasa diperhatikan, sehingga dapat menjadikan motivasi belajarnya tinggi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Jadi, kurangnya dukungan orang tua dalam pendidikan, terutama bagi mereka yang sibuk bekerja dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah, dapat mengurangi perhatian pada siswa dan menurunkan motivasi belajarnya. Jadi, kurangnya dukungan orang tua dalam pendidikan, terutama bagi mereka yang sibuk bekerja dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah, dapat mengurangi perhatian pada siswa dan menurunkan motivasi belajarnya.

#### 5. Keterbatasan fasilitas sekolah

Beberapa siswa juga merasa bahwa keterbatasan fasilitas di sekolah, seperti kurangnya bahan pembelajaran yang interaktif atau fasilitas fisik yang memadai, juga menjadi hambatan dalam pembelajaran Sejarah. Sejalan dengan penelitian (Maulana et al., 2021) menyatakan bahwa prasarana yang ada di sekolah dinilai masih kurang dimana siswa lebih banyak menunggu untuk mendapatkan giliran pada saat praktek atau pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arsyad bahwa pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Prianto & Putri, 2017). Jadi keterbatasan fasilitas sekolah dapat menghambat efektivitas dan kemajuan belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang paling dominan adalah kegiatan motorik, seperti berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dengan persentase sebesar 78,13%. Persepsi siswa terhadap aktivitas belajar siswa dapat diidentifikasi menjadi beberapa faktor yang meliputi minat dan motivasi siswa yang rendah, kesulitan dalam memahami materi, lingkungan sekolah, kurangnya dukungan dari orang tua dan keterbatasan fasilitas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pengajaran, pemanfaatan teknologi, dukungan orang tua, dan penyediaan fasilitas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan efektivitas pembelajaran sejarah di sekolah tersebut. Dengan demikian, diharapkan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat dicapai secara lebih efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Buku :

Miles, H. (1992). *Qualitative Data Analysis: Sourcebook of New Method* . UI Press.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Afida, I., Diana, E., & M.Q Agus Puspita, D. (2021). Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(September), 45–61.
- Aliwanto. (2017). Analisis Aktivitas Belajar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 64–71.
- Ansori, I., Endang, B., & Yusuf, A. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *KHATULISTIWA : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5, 1–10.
- Aprilia, S., R, Z., & Fitriawan, D. (2022). Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.26418/ja.v3i1.52776>
- Asri, S. K., & Julisman, I. (2022). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Philips terhadap Minat Beli Konsumen pada Yogya Garnd Majalengka. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 282–287. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.40>
- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>
- Baiduri, Khusna, A. H., & Saraswati, E. D. (2021). Matematika dengan Metode Brainstorming Tipe Round Robin. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 584–598.
- Busa, E. N. (2023). *Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas*. 2(2).
- Camila Telussa, E., Suwarni, & Irawani, F. (2022). Analisis Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak. *Historica Didaktika: Jurnal Sejarah, Budaya Dan Sosial*, 2(3).
- Efendi, L., Sukmawati, & zainuddin. (2013). *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Latihan Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Febriansyah, R., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2016). Analisis kesulitan siswa dalam memahami materi persamaan linear dua variabel di kelas x sma. *Jurnal*

*Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 6–8.

Firdaus, C. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar. *Journal On Education*, 02(01), 191–198.

Fironika, F., Arianto Kamin, D., Marselina, S., & Yusiana. (2022). *Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter di SMA PGRI 2 Palangka Raya*. 225–237.

Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>

Harahap, M., Sulardiono, B., & Suprpto, D. (2018). Analisis Tingkat Kematangan Gonad Teripang Keling (*Holothuria atra*) di Perairan Menjangan Kecil, Karimunjawa. *Journal Of Maquares*, 7, 263–269.

Karismawati, L., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4), 8–13.  
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49201>

Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.

Marta, E. (2018). Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model Problem Based Learning Terhadap Aktivitas Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Basic Education*, 1, 291–295.

Maulana, T., Rustiadi, T., Sudarmono, M., & Putra, R. B. A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Siswi dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMAN 01 Larangan Brebes. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport*, 2(1), 59–64.

Nur'aini, S. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII AKL SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021. *Kajian Pendidikan Akuntansi INDONESIA*.

- Nuraini, Fitriani, & Fadhilah, R. (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 6(1). <https://doi.org/10.29406/arz.v6i1.939>
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13–38. [ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi%0APENGARUH](http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi%0APENGARUH)
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>
- Saraswati, N. F. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI(2).
- Septiyaningsih, I. C. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Penugasan Berbasis Proyek Tentang Sejarah Kota Lama Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kelas XI SMA Negeri 3 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 4(1), 17–24. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe>
- Simbolon, P. B. (2023). Pendidikan Sejarah sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(1), 94–101.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2003). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 01, 83.
- Ulfaira, Jamaludin, & Septiwiharti. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas III di SD Inpres Marantale Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(3), 125–



142.

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 40–45.
- Zulfa, N., & Zahroul, C. (2016). Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ips Pokok Bahasan Jenis - Jenis Usaha Ekonomi Di Sdn Ngadiluwih 02 Kediri. *Jurnal Pedagogi*, 2, 1–8.